

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari proses perekonomian untuk menunjang hidup di dunia. Adapun sistem perekonomian saat ini semakin maju, sehingga diperlukan langkah-langkah dalam rangka memudahkan manusia bertransaksi. Khususnya segala bentuk transaksi yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, diantaranya larangan praktek riba. Dengan hadirnya perbankan syariah, masyarakat pesantren telah memperoleh solusi agar terhindar dari transaksi ribawi yang dilakukan perbankan konvensional.

Perbankan syariah dikenal sebagai bank yang tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional lainnya, melainkan “bagi hasil” yang tidak saja berdimensi materiil belaka tetapi juga dituntut unsur immateriilnya. Hal terakhir inilah yang menjadi ciri utama dalam pengelolaan keuangan syari’ah ini, karena akan berdampak pada pertanggung jawaban seseorang di dunia dan di akhirat kelak. Oleh karena itu, dalam pengelolaan ekonomi syari’ah kita mengenal beberapa sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang yang diberi amanah, yaitu; *shiddiq, tabligh, amanah, istiqamah*, dan *fathanah*.¹

Sudah cukup lama umat Islam di Indonesia menginginkan sistem perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip syari’ah (*Islamic Economic System*) untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat. Keinginan ini didasari oleh satu kesadaran untuk menerapkan Islam secara utuh dan total.²

Keinginan ini telah banyak terwujud saat ini seiring dengan terpuruknya ekonomi Indonesia karena banyaknya lembaga-lembaga keuangan non syari’ah khususnya perbankan non syari’ah yang dilikuidasi. Disaat perbankan

¹Sofiniyah Ghufron, *Konsep dan Implementasi Bank Syari’ah*, Renaisan, Jakarta, 2005, hlm. 36.

²Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teri ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm. vii.

non syari'ah hancur terhantam krisis, perbankan syari'ah muncul sebagai alternatif bagi ekonomi nasional. Pada saat itulah gencar didirikannya bank-bank dengan konsep dan operasional sistem lembaga alternatif yaitu perbankan syari'ah. Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syari'ah. Terbukti, krisis 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Berbanding terbalik dengan bank muamalat yang justru mampu bertahan dari badai krisis tersebut dan menunjukkan kinerja yang meningkat.³

Motivasi atau sikap yang dilakukan seorang dalam melakukan sesuatu terkait dengan kondisi psikologisnya. Jika seseorang dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi seperti menabung, baik itu di bank syari'ah ataupun non syari'ah pasti didorong oleh motif tertentu. Entah itu motif yang bersifat agamis maupun ekonomis. Menabung di bank syari'ah lebih ditekankan oleh motif agamis, karena hal ini sesuai dengan apa yang telah diatur oleh agama Islam. Menurut Qardhawi, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang bersifat *mukallaf* (yang memikul beban keagamaan).⁴

Berdasarkan sikap ini maka manusia dalam melakukan suatu aktifitas sesuai dengan ketentuan agama, selain itu adanya kebebasan manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi namun dalam batas-batas syari'at, merupakan faktor pendorong manusia untuk mencari keuntungan ekonomi demi tercapainya kebahagiaan dan hidup yang baik. Kebebasan yang diberikannya tersebut haruslah tetap mematuhi prinsip halal haram dalam menentukan hukum-hukum Islam. Komitmen dalam kewajiban yang telah ditentukan oleh syariat Islam tidak menimbulkan kemudharatan bagi umat dan adanya prinsip kebersamaan dalam mewujudkan kesejahteraan.

³Perkembangan perbankan syari'ah. <http://www.islamic-center.or.id/berita-mainmenu26/islamindonesia-mainmenu-33/823-perkembanganperbankan-syariah-di-indonesia-> akses 10 November 2015

⁴Yusuf Qaradhawi, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, Alih Bahasa Abu Barzani, Risalah Gusti, Surabaya, 1996, hlm. 72.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahd Noor dan Yulizar Djamiludin Sanrego dengan judul “Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)”. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan dan akses sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat pesantren. Sementara profesionalitas dan fasilitas justru berpengaruh negatif, hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah sehingga mereka tidak berminat menggunakan bank syariah bahkan lebih cenderung menggunakan bank konvensional. Sosialisasi akan perbankan syariah di Indonesia khususnya di DKI Jakarta terhadap masyarakat masih sangat minim khususnya masyarakat pesantren, dibutuhkan peran dari seluruh *stakeholder* untuk mendukung serta mensosialisasikan perbankan syariah secara berkelanjutan dan tepat sasaran.⁵

Atik Abidah dengan judul “Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syari’ah di Ponorogo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa respon mereka terhadap bank syari’ah mayoritas adalah positif. Mereka berpendapat bahwa menabung di bank syari’ah aman dan sesuai dengan syari’ah. Tetapi di antara mereka masih menggunakan layanan bank konvensional karena kurangnya informasi dan fasilitas yang disediakan bank syari’ah.⁶

Anny Ratnawati dan Mansur Chadi Mursid dengan judul “Potensi dan Strategi Pengembangan Bank Syari’ah di Indonesia: Kajian Produk Syari’ah dari Segi Fiqih Mu’amalat”. Penelitian yang dilakukan menghasilkan pengembangan bank syari’ah ke depan harus berdasarkan market driven dan tidak dapat hanya mendasarkan pada emosi keagamaan semata. Mengingat masalah umum yang dihadapi oleh masyarakat adalah masih rendahnya

⁵Fahd Noor dan Yulizar Djamiludin Sanrego, “Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)”, *TAZKIA Islamic Business and Finance Review*, t.th., hlm. 65.

⁶Atik Abidah, “Pemahaman dan Respon Santri Pesantren terhadap Perbankan Syari’ah di Ponorogo”, *Justitia Islamica*, Vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013, hlm. 107.

pemahaman terhadap bank syari'ah, maka proses mengedukasi masyarakat menjadi sangat penting.⁷

AM. M. Hafidz MS, dkk, dengan judul “Peran dan Potensi Kyai Pesantren dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Pekalongan (Tinjauan *WoM Marketing* dan *Buzz Marketing*)” dalam penelitiannya menghasilkan bahwa peran kyai pesantren dalam mengembangkan dan mendakwahkan atau mensosialisasikan LKS dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu: Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan ekonomi syariah, LKS dan fikih muamalah. Porsi terbesar pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh kalangan kyai pesantren adalah pada aspek fikih muamalah. Pembelajaran pada aspek fikih muamalah masih terbatas pada kitab-kitab fikih klasik dan kitab kecil, seperti *Kifayatul Akhyar*, dan *Bidayatul Mujtahid*. Kitab-kitab fikih muamalah mua'shiroh (modern/kotenporer) tidak diajarkan di pesantren. Pembelajaran tentang aspek fikih muamalah juga diselenggarakan melalui dibukanya beberapa unit usaha dan bisnis yang dimiliki oleh pesantren. Tujuannya adalah agar para santri tidak hanya belajar teori, namun juga mampu mengimplementasikannya dalam suatu praktik ekonomi/bisnis.⁸

Abdul Ghani dengan judul “Konasi Masyarakat terhadap Penggunaan *Arabic Terms* dan *Deskripsi Finance Scheme* dalam Pemasaran Produk Bank Syariah (Analisa Pada Masyarakat Kota Yogyakarta)” penelitiannya menghasilkan terdapat perbedaan *konasi* (kemauan dan keinginan) di kalangan masyarakat Kota Yogyakarta terhadap penggunaan *arabic terms* (istilah arab) dan deskripsi *finance schema* (skim keuangan) dalam pemasaran produk bank syariah. Perbedaan tersebut dapat dilihat baik berdasarkan latarbelakang pendidikan (pendidikan agama, pendidikan umum, serta pendidikan agama dan umu), maupun dilihat berdasarkan jenis pekerjaan/profesi

⁷Anny Ratnawati dan Mansur Chadi Mursid, “Potensi dan Strategi Pengembangan Bank Syari'ah di Indonesia: Kajian Produk Syari'ah dari Segi Fiqih Mu'amalat”, *JHI*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2011, hlm. 13.

⁸AM. M. Hafidz MS, dkk, “Peran dan Potensi Kyai Pesantren dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Pekalongan (Tinjauan *WoM Marketing* dan *Buzz Marketing*)”, *Jurnal Penelitian* Vol. 11, No. 1, Mei 2014, hlm. 114-115.

(pelajar/mahasiswa, karyawan/buruh, pedagang/wiraswasta, PNS, dan dosen/guru). Secara umum masyarakat Kota Yogyakarta lebih menginginkan penggunaan deskripsi *finance schema* (skim keuangan) yang dipaparkan dengan istilah-istilah berbahasa Indonesia dibandingkan dengan penggunaan *arabic terms* (istilah-istilah arab) dalam pemasaran dan sosialisasi produk-produk bank syariah.⁹

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu di atas, bahwa alasan memilih santri pondok pesantren karena mereka merupakan masyarakat berpendidikan yang aktif dalam lembaga pendidikan Islam dan sekaligus mewakili kelompok agamis, dan tentunya mereka pernah mendengar dan mengetahui tentang perbankan syariah atau bahkan pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syari'ah khususnya bank syariah maupun non syari'ah untuk kepentingan pribadi.

Adapun alasan mengambil objek santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus karena sekitar Jekulo sangat banyak pesantren-pesantren besar, dan menurut pengamatan awal tampak para santri pondok pesantren ini tidak menggunakan layanan perbankan syariah, melainkan sebaliknya, mereka kebanyakan menggunakan menggunakan layanan perbankan konvensional.¹⁰ Maka dengan adanya perkembangan bank syariah yang sangat pesat khususnya di wilayah Kudus ini, bagaimanakah pandangan santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus terhadap perbankan syariah tersebut.

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti akan menelaah yang dituangkan dalam penelitian ini dengan judul **“Persepsi Santri terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)”**

⁹Abdul Ghani, “Konasi Masyarakat terhadap Penggunaan *Arabic Terms* dan *Deskripsi Finance Scheme* dalam Pemasaran Produk Bank Syariah (Analisa Pada Masyarakat Kota Yogyakarta)” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume II, No.2 Desember 2012, hlm. 164.

¹⁰Observasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, tanggal 10 November 2015.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian. Berdasarkan uraian yang tertulis dalam latar belakang masalah, maka peneliti memberi batasan masalah yang meliputi:

1. Objek penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.
2. Subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Melihat fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus tentang bank syariah ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus tidak bertransaksi di bank syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus tentang bank syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus tidak bertransaksi di bank syariah

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Mengembangkan khasanah ilmu ekonomi Islam, khususnya mengenai perbankan syariah.

2. Manfaat praktis

a. Lembaga Keuangan Syariah

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada perusahaan, khususnya bagi bank syariah untuk mengetahui adanya persepsi santri mengenai perkembangan yang ada di bank syariah.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk dapat memahami tentang persepsi santri terhadap bank syariah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih memudahkan dalam memahami, penulis akan menjabarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian muka memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi dan abstraksi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari 5 (lima) bab, meliputi:

Bab I: Pendahuluan, memuat tentang: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan teori, memuat tentang: persepsi, perilaku konsumen, bank syariah, pondok pesantren, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III: Metode penelitian, memuat tentang: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik kredibilitas data, dan metode analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: gambaran umum obyek penelitian, data penelitian, serta analisis tentang persepsi santri tentang produk dan jasa bank syariah di Pondok Pesantren

Al-Mawaddah Jekulo Kudus dan faktor-faktor yang mempengaruhi santri tidak bertransaksi di bank syariah.

Bab V: Penutup, yang berisi kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian dan penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

